

**Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Yang “Yang Hilang Dari Kita: Akhlak”
Karya M.Quraish Shihab**

Juliani Aprilia^{1*}, Robi’ah

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
e-mail: juliani.aprilia04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena berkurangnya akhlak yang menjadi tuntutan di dalam hidup bersosial di masyarakat baik sesama makhluk hidup. Ada beberapa akhlak yang berkurang yaitu terjadinya tuntutan oleh anak terhadap orang tuanya, tidak akur sesama tetangga, kasus didalam rumah tangga dan masih banyak lainnya. Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam buku “yang hilang dari kita: akhlak” karya M.Quraish Shihab dan juga untuk mengetahui akhlak apa saja yang telah hilang menurut M.Quraish Shihab. Penelitian ini bersifat (Library Research) yaitu kajian pustaka yang mengambil data-data tertulis dari berbagai literatur yang terdapat didalam perustakaan maupun media sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan bersifat populasi tertentu dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi guna menemukan generalisasi-generalisasi. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwasanya konsep pendidikan akhlak yang ada didalam buku yang hilang dari kita : akhlak karya M.Quraish Shihab yaitu mengajarkan kita apa itu akhlak, bagaimana penempatan akhlak yang baik dan benar. Sedangkan akhlak-akhlak yang hilang menurut M.Quraish Shihab yaitu akhlak baik, sopan santun yang dimana menjadi poin penting didalam terjadinya suatu pendidikan akhlak yang baik di lingkungan sekitar maupun antar sesama makhluk.

Kata kunci : Pendidikan, Akhlak, Quraish Shihab, Kesopanan

Abstract

the background of this research is the lack morality which is a demand in social life in society, both among living things. There are some morals that are redunamely the occurrence of demands by children against their parents, not getting along with neighbors, cases in the household and many others. The purpose of this research is to find out how the concept of moral education is in the book “The Lost Of Us: Akhlak” by M.Quraish Shihab and also to find out what morals have been lost according to M.Quraish Shihab. This research is (Library Research) in nature, namely a literature review that takes written data from various literarure contained in libraries and social media. In the study using a descriptive analysis approach which aims to describe or explain systematically, factually, and accurately regarding facts and the nature of certain populations with events that have occurred in order to find generalizations. The book that we have lost is written by M.Quraish Shihab , which teaches us what morality is, how to place good and right morals. Meanwhile,the missing morals according to M.Quraish Shihab are good morals, good manners which are important points in the accurrance of a good moral education in the surrounding environment and among fellow beings.

Keywords: Education, Morals, Quraish Shihab, and Politeness

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya sadar maupun tidak sadar dalam rangka mencerdaskan peserta didik menjadi manusia yang menyadari akan hakikat penciptaannya sebagai makhluk Allah yang memiliki tugas kekhilafahan tugas *rahmatan li al-'alamin*, tugas pengembangan potensi manusia menuju kesempurnaan (*al-insan al-kamil*), berakhlak mulia terhadap diri sendiri, pada orang lain, kepada makhluk lain dan kepada sang pencipta. Upaya sadar adalah upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran horizontal dalam lembaga pendidikan disekolah maupun diluar sekolah. Upaya tidak sadar adalah proses pengajaran secara vertical dari dzat yang maha tinggi yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkh laku yang memngakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambaran dalam perilaku yang baik.¹

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting, dikarenakan dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting. Sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya.jika kita tidak mendidik dengan akhlak maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Sebab seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan ataupun sebaliknya. “Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa.

Terdapat beberapa kasus dekadensi (penurunan atau kemerosotan) akhlak di Indonesia yakni beberapa kasus yang pernah diberitakan oleh harian Tempo.co pada Tanggal 21 April 2015, terjadi sidang gugatan seorang anak yang menggugat ibu kandungnya terkait sengketa tanah di pengadilan negeri Banten, Tangerang Banten. Kasus anak menggugat orang tua beberapakali muncul di Indonesia, kebanyakan gugatannya seputar urusan ekonomi. Norma anak yang tidak diperbolehkan mengajukan gugatan kepada orangtua sesuai dengan UU Perkawinan mewajibkan seorang anak untuk menghormati orangtua serta wajib memelihara jika anak sudah dewasa, berdasarkan pasal 46 ayat 1 dan 2. Kasus kedua yang bisa dilihat yaitu, didalam rumah tangga seorang suami mencela masakan seorang istri, didalam Islam seorang suami hendaknya menghargai apa yang telah disediakan baik itu berupa pakaian, makanan dan lain sebagainya oleh seorang istri hendaknya ia memberikan sebuah penghargaan berupa ucapan yang membuat hati sang Istri merasa bahagia, dikarenakan dalam kasus ini ketika seorang suami tidak menghargai istrinya dari segi apapun akan berdampak buruk bagi hubungan rumah tangga beserta lainnya. Dan banyak lagi kasus-kasus lainnya yang bertebaran dilingkungan masyarakat yang menjadi boomerang di dalam masyarakat yang menjadi gejala dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari kasus-kasus diatas dapat diambil permasalahan, yang dimana akhlak pada saat ini mengalami kemerosotan yang cukup mengkhawatirkan baik di kalangan pendidikan maupun dimasyarakat. Jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya.”²

¹Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Vol.1 No 14 (2015),h. 74

²Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta: Amzah, 2007), h.1

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan bersifat Kajian Pustaka (*Library research*). Kajian pustaka adalah upaya mencari dan menghimpun bahan dari sumber buku, hasil penelitian sebagainya yang terkait dengan persoalan penelitian yang dilakukan.³

Penelitian ini dilakukan dengan menggumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen yang terkait jelas mengenai Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Yang Hilang Dari Kita: Akhlak Karya M.Quraish Shihab.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penulis hendak menggambarkan suatu gejala, (fenomena), atau sifat tertentu. Tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini, didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu: *Sumber Data Primer*. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah sumber buku yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Yang Hilang Dari Kita: Akhlak Karya M. Quraish Shihab.

Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat menunjang data primer.⁵ Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Artinya: Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam." (Al-Furqan/25:63)⁶

Banyak orang beragama, namun akhlak jauh dari nilai-nilai keagamaan. Beragama dianggap hanya beritual, beribadah *Mahdhah*. Ibadah inilah yang paling penting sedangkan yang lainnya tidak begitu penting.⁷

Menurut peneliti, akhlak yang telah hilang didalam diri Manusia sekarang adalah sopan santun sesuai dengan yang dimaksud oleh M.Quraish Shihab diatas. Sedangkan sudah sedari dulu bahwa sopan santun sudah melakat didalam diri manusia di Indonesia.

Norma Utama Akhlak Luhur/Sopan Santun

³M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2005) h.121

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 45

⁵*Ibid*, h.126

⁶Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an,2012), h.

⁷Muhammad Syafii Maskur, *Islam Itu Indah*, (Lombok Timur: Klik Publishing, 2017),h.15

Norma utama yang menggambarkan akhlak/sopan santun Islam secara keseluruhan, yaitu: *adil*, kata ini diambil dari kata '*adala* yang terdiri dari huruf-huruf *ain*, *dal*, dan *lam*. Rangkaian huruf-huruf ini mengandung dua makna yang bertolak belakang, yakni *lurus dan sama serta bengkok, berbeda*. Seorang yang *adil* adalah yang berjalan lurus dan dengan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan itulah menjadikan seorang *adil* tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih.⁸

Menurut peneliti, norma akhlak luhur/sopan santun adalah adil dalam hidup dimuka bumi, tidak mengimbang-imbangi antara satu dengan yang lainnya. Jika ia salah maka ia tetaplah salah dan tidak harus kita membenarkannya, dan jika ia benar maka kita harus membenarkannya dan jangan pula menyalahkannya.

Adil dan Kasih Sayang

Adil adalah norma utama yang ditonjolkan oleh ajaran Islam yang terkesan berbeda dengan ajaran Kristen yang menampilkan Kasih. Sementara orang menduga bahwa "*Kasih*" seharusnya lebih dikedepankan dan ditekankan ketimbang *adil*, tetapi ini tidak sellau demikian. Memang, terkadang kasih/rahmat lebih baik. Seorang yang berutang misalnya, dan tidak mampu membayarnya, maka ketika itu, merahmatinya dengan membebaskannya dari seluruh atau sebagian utangnya lebih baik dari pada *adil* dengan menuntutnya membayar seluruh utangnya.

Ini berbeda dengan pencuri yang tertangkap tangan. Disini pemilik yang dicuri hartanya dapat memaafkannya dan dapat pula menuntut kepada yang berwenang. Selanjutnya, yang berwenang tidak boleh tidak boleh memaafkannya, tetapi harus mengadilinya dengan adil karena mengasihi dengan membebaskannya dapat membuka peluang bagi semua pencuri untuk mengharap belas kasih sehingga pencurian dapat merajalela.⁹

Disamping norma utama diatas, ada lagi norma khusus untuk setiap objek lalu ada penjelasan tentang sekian banyak rinciannya. Berikut dibawah ini akan dibahas dengan sekelumit darinya.:

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai Konsep Pendidikan Akhlak Menurut M.Quraish Shihab didalam bukunya yang berjudul "*Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*" adalah sebagai berikut:

Sopan santun terhadap Allah SWT.

Berlaku adillah terhadap Allah! "*Tempatkanlah Allah ditempat yang semestinya.*" Allah adalah wujud yang teragung. Dia maha Esa dan menyandang semua sifat sempurna yang sesuai dengan kebesaran dan kedudukan-Nya. Hal ini telah dijelaskan didalam Q.S Al-Baqarah ayat 59 :

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ^٩

⁸M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.212-213

⁹M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.213

Artinya: Lalu, orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka, Kami menurunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu karena mereka selalu berbuat fasik. (Al-Baqarah/2:59)¹⁰

Dosa pertama manusia yang dibisikkan setan kepada Adam dan pasangannya adalah bersangka buruk kepada Allah. Hal ini terdapat didalam Q.S Al-A'raf ayat 20:

فَوَسَّسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya: Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepada keduanya yang berakibat tampak pada keduanya sesuatu yang tertutup dari aurat keduanya. Ia (setan) berkata, "Tuhanmu tidak melarang kamu berdua untuk mendekati pohon ini, kecuali (karena Dia tidak senang) kamu berdua menjadi malaikat atau kamu berdua termasuk orang-orang yang kekal (dalam surga)." (Al-A'raf/7:20)¹¹

Sementara banyak pakar yang menyebutkan dan menyimpulkan tiga pokok yang berkaitan dengan sopan santun kepada Allah, yaitu: membenarkan informasi-Nya, Melaksanakan perintah-Nya dengan tulus, dan Menerima takdir-Nya dengan syukur, sabar bahkan Ridha.¹²

Dalam sopan santun kepada Allah dapat kita menerapkan selalu mengingat-Nya, memohon hanya kepada-Nya, meminta hanya kepada-Nya, menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Serta mentauhidkannya.

Sopan Santun Antarsesama Manusia

Manusia dalam konteks perbedaan sifat-sifatnya dinamai oleh Al-Qur'an sebagai *insan*, *insan*, bukan *basyar*. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa kata yang terdiri atas huruf-huruf *alif*, *nun*, dan *sin* mempunyai dua makna dasar. Pertama, lupa dan kedua penampakan. Sementara ulama berpendapat bahwa bahasa menamai manusia dalam arti penampakan untuk membedakannya dengan makhluk yang bernama jin, yang maknanya terambil dari akar kata yang bermakna tersembunyi. Manusia adalah makhluk yang tampak.¹³

Dalam hidup dimuka bumi ini, kita tidak lepas dari bertemu dengan manusia yang lain, sehingga terjalin sosialisasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Namun jika ingin hidup dalam bermasyarakat dengan harmonis maka kita harus saling menjaga keutuhan dan kerjasama yang baik antar manusia lainnya.

¹⁰Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), h.9-11

¹¹Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), h.152

¹²M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.215-220

¹³M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.230-232

Ada hal-hal umum yang lain selalu harus dipertimbangkan dalam konteks hubungan harmonis misalnya. Berikut akan dikemukakan beberapa sopan santun antar manusia:

Sopan santun terhadap ibu-bapak

Seorang anak tidak hanya dituntut untuk tidak durhaka pada ibu-bapaknya, tetapi ia dituntut untuk berbakti kepada keduanya. Ukuran kesdurhakaan/tidak sopannya seorang anak terhadap orangtua berbeda dengan ukurannya terhadap manusia lain. Sekedar berkata *cis* atau menampakkan ketidaksukaan dihadapan mereka telah dinilai pelanggaran, hal ini terdapat didalam Q.S al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Al-Isra'/17:23)¹⁴

Sekedar tidak durhaka belum cukup, yang dituntut adalah bakti kepada duanya atau dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan *ihsan*. Yang dimaksud dengan bakti ini adalah bersikap sopan santun kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang bahagia dengan anaknya. Disamping itu, anak hendaknya mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan sang anak.¹⁵

Dalam buku Quraish Shihab di Tafsir *Al-Misbah*, setiap anak berkewajiban untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua karena kedua orang tualah seorang anak dapat melihat dunia dan karena mereka dan doa mereka seorang anak mampu sukses di dunia maupun sukses di akhirat.¹⁶

Dalam pandangan lain, mengenai sopan santun kepada kedua orang tua bisa dilakukan dengan cara: 1) Bersikap sopan santun kepada kedua orang, 2) Berbuat baik kepada kedua orang tua, 3) Memberi nafkah kedua orangtua, 4) Merendahkan diri di hadapan kedua orang tua, 5) Menjaga keluarga dari api neraka,¹⁷

Menurut peneliti, akhlak yang telah hilang saat ini yaitu sopan santun kepada kedua orang tua, dimana banyak kasus-kasus seperti saat ini anak yang menuntut kedua orang tua dikarenakan harta warisan. Sedangkan sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an untuk selalu menyayangi kedua orang tua, mengasihi mereka, dan jika bisa sebagai seorang anak memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan mereka sesuai dengan kemampuan sang anak.

¹⁴Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), h.284

¹⁵M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tanggerang: Lentera Hati, 2016), h.233-236

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Kesan, Dan Kekeragaman Alqur'an, Jilid 1* (Ciputat: Lentera Hati, 2007) H. 128

¹⁷Fahrur Muis dan Abu Hari, *Belajar Islam Untuk Pemula*, (Solo: Aqwam, 2017), h. 333-335

Sopan santun antara suami-isteri

Pakar mengatakan bahwa demi kebahagiaan hidup rumah tangga, suami-istri harus seia-sekata. karena mereka sama-sama hidup, sama-sama manusia. Sama-sama dewasa, sama-sama cinta walau mereka harus berbeda karena satu lelaki dan satu perempuan.¹⁸

Sopan santun antara suami dan istri juga dapat menjaga keutuhan didalam berumah tangga, adapun dalam menjaga keutuhan rumah tangga antar suami dan istri yaitu dengan melakukan hal seperti berikut: 1) Saling memahami, 2) Jujur antara suami dan istri, 3) Saling menerima antara suami dan istri, 4) Mampu mengendalikan emosi masing-masing, 5) Menjalin komunikasi yang baik, 6) Saling percaya dan mempercayai, 7) Menjaga komitmen didalam berumah tangga¹⁹

Menurut peneliti, dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga harus saling melengkapi setiap kekurangan yang ada pada diri pasangan kita, bukan mencari yang baru untuk memenuhi segala kekurangan yang ada.

Sopan santun murid dan guru

Ilmu adalah milik Allah. Dia yang mengajar manusia dengan pena, yakni hasil kerja pena (Tulisan), yaitu bahan bacaan/pelajaran, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat, tetapi melalui wahyu, Ilham, inspirasi, bahkan mimpi. Yang harus menjadi perhatian murid/penuntut ilmu kepada gurunya:

Pertama, menyingkirkan akhlak buruk/menghiasi diri dengan budi pekerti karena budi pekerti mendahului ilmu. *Kedua*, mengurangi sedapat mungkin hal-hal yang dapat menghambat perolehan ilmu agar waktu dapat lebih banyak digunakan untuk belajar. *Ketiga*, jangan angkuh, baik terhadap guru maupun ilmu.

Sopan santun terhadap tetangga

Batasan tetangga adalah penghuni rumah yang berlokasi di samping rumah kita dalam batas empat puluh rumah disetiap arah rumah Timur, Barat, Utara, dan Selatan.

Nabi SAW juga memperingatkan agar janganlah tetangga merasa malu sehingga terhalangi memberi tetangganya walau sedikit, jangan juga tetangga yang menerima kecil hati atau melecehkan pemberian untuknya karena salah satu tujuannya adalah lebih mempererat hubungan antartetangga. Tetangga yang dimaksud disini bukan sekedar yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan kita atau sesame muslim, tetapi mencakup juga non-muslim.²⁰

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukankarena pertalian darah atau pertalian saudara. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah yang berada disekitar rumah kita, dari setiap penjuru arah mata angin.

Sopan santun terhadap tamu

Tamu adalah yang datang berkunjung. Secara moral, tamu memiliki hak yang semestinya ditunaikan oleh yang dikunjungi. Orang terhormat, kendati tidak beragama, menekankan juga tentang hal tersebut. paling sedikit para tamu harus disambut dengan wajah

¹⁸M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tanggerang: Lentera Hati, 2016), h.237-243

¹⁹Harmanto, Marhaeni Salah, *Dinamika Pasangan Suami Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga*, (Bone: 2010), h.14-15

²⁰M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tanggerang: Lentera Hati, 2016), h.259-261

ceria, ucapan yang baik, dan jika dapat walau dengan sedikit memaksa diri menghidangkan makanan buat mereka.

Penghormatan pada tamu bertingkat-tingkat dan beragam. Agama tidak menentukan, yang terpenting bahwa ia dinilai wajar dan sesuai dengan kedudukan sang tamu. Tentu saja, menghormati tamu yang ulama atau terpandang dalam masyarakat berbeda dengan tamu biasa.²¹

Dalam bertamu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a.) Meminta ijin masuk, sebelum masuk ke dalam rumah orang yang kita kunjungi, kita terlebih dahulu haruslah memberikan salam dan mengetuk pintu, batasannya adalah 3 kali salam.
- b.) Jangan mengintip kedalam rumah, mengintip kedalam rumah sering terjadi dikarenakan hal penasaran apakah didalam rumah ada orang atau tidak.
- c.) Berpakaian yang rapi dan sopan, bertamu dengan memakai pakaian yang sopan berarti menghormati tuan rumah dan dirinya.
- d.) Memperkenalkan diri sebelum masuk, jika rumah yang kita kunjungi belum kita kenal, maka hendaknya kita memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan kehadiran.
- e.) Masuk dan duduk dengan sopan, setelah tuan rumah mempersilahkan masuk, hendaknya tamu masuk dan duduk dengan sopan di tempat duduk yang telah disediakan.
- f.) Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati
- g.) Memilih waktu yang tepat untuk bertamu
- h.) Makan dengan tangan kanan, ambilah makanan yang terdekat dan jangan memilih. Makan dan minum dengan tangan kanan.
- i.) Segeralah pulang setelah selesai urusan, tujuan dari bertamu membicarakan hal yang perlu disampaikan.
- j.) Lama waktu bertamu maksimal tiga hari tiga malam.²²

Sopan santun terhadap buruh/pekerja

Salah satu yang menjadi perhatian akhlak Islam adalah perlakuan terhadap buruh dan pekerja. Dalam bahasa Al-Qur'an dan Sunnah, mereka dinamai *ajir*, yang diambil dari kata *ajir*, yang antara lain berarti ganjaran dan upah. Dalam bahasan hokum Islam, kata tersebut diartikan, antara lain sebagai seseorang yang ditugasi pekerjaan tertentu dengan imbalan tertentu.

Dalam sopan santun, juga terdapat sopan santun kepada pekerja kita. Jika kerja telah selesai maka segerakan membayar upah/gaji, karena itu merupakan hak bagi pekerja. Sedangkan hak kita telah terpenuhi dengan dia telah menyelesaikan kerjanya dan memenuhi apa yang kita butuhkan dengan bantuannya.

Sopan Santun Terhadap Binatang

Manusia dituntut untuk menjadi khalifah di bumi ini, dimana terhampar di persadanya aneka makhluk Allah. Misalnya dalam memelihara hewan, harus dipelihara dengan sebaik mungkin, dengan kasih sayang dan persahabatan agar mencapai tujuan penciptaannya. Ini

²¹M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.262-266

²²David Chairilisyah, *Mengajarkan Tata Cara Bertamu Kepada Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2 (Pekanbaru: 2016), h. 155-156

dapat bermacam-macam. Unta misalnya, diciptakan untuk dijadikan alat transportasi dan juga untuk dimakan manusia.

Binatang-binatang yang tidak dimakan diperintahkan juga untuk dilimpahkan kasih sayang. Seorang bijak pernah menemukan seekor kalajengking sedang hamper tenggalam di kolam renang. Ia berusaha menyelamatkannya, tetapi begitu ia memegangnya, kalajengking tersebut meronta sehingga terlepas dari tangannya dan terjatuh lagi ke kolam. Tekad kalajengking itu menyelamatkan karena menduga akan mencenderainya, tidak boleh mengalahkan tekad untuk menyelamatkannya karena manusia, sedang ia binatang yang salah paham.²³

Allah menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan menunjukkan kekuasaannya, sebagaimana Firman Allah Dalam QS. An-Nur ayat 45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (An-Nur/24:45)²⁴

Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagngnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut.²⁵

Islam mengajarkan agar manusia mengasihi semua makhluk Allah tanpa terkecuali, baik manusia, hewan, tumbuhan, alam fisik, maupun yang lainnya. Memukul dan melempari anjing dengan bebatuan adalah tindakan kejam yang seharusnya tidak layak dilakukan kepada binatang apapun.²⁶

Dalam hidup dimuka bumi, pastinya kita banyak berdampingan dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya, seperti tumbuhan dan hewan. Dalam memperlakukan hewan ciptaan Allah yang lainnya kita juga harus mencurahkan kasih sayang kepada makhluk Allah yang lainnya, menyayangi, memberi makan dan tidak menyiksa hewan apapun itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan Akhlak menurut Quraish Shihab didalam bukunya yang berjudul, “*Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*” yaitu akhlak menurut Quraish Shihab bersumber dari tabiat manusia dan juga akhlak yang dikaitkan dengan aktivitasnya yang lahir oleh dorongan kehendaknya. Hidup mulia menjadikan seseorang selalu hidup dalam pembaktian diri kepada Allah dan senantiasa harmonis dalam interaksi sosialnya.

²³M.Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h.290-293

²⁴Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), h.356

²⁵Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h.304

²⁶Muhammad Syafii Maskur, *Islam Itu Indah*, (Lombok Timur: Klik Publishing, 2017),h.166

Kerendahan hati dan kesederhanaan menghiasi dirinya, kegiatan serta ketabahan menjadi alat baginya guna menghadapi segala rintangan. Kesabaran dan tawakkal, keramahan dan kemurahan hati, kasih sayang dan cinta tercermin dalam setiap langkahnya, dan itu digunakannya untuk menghadapi kebencian dan kekejian lawan-lawannya disertai dengan kesediaan memaafkan dan membuka lembaran baru.

Akhlik juga tidak hanya kepada manusia, namun kepada sang pencipta, kepada Nabi dan Rasulullah SAW, kepada makhluk-makhluk Allah yang lainnya, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan bahkan kepada makhluk/ benda yang tidak bernyawa sekalipun, karena ia pemberi manfaat bagi kehidupan manusia dan banyak membantu pekerjaan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dimuka bumi.

Akhlik kepada manusia banyak sekali sehingga kita perlu menempatkannya kepada siapapun itu, baik kepada keluarga, tetangga, kedua orang tua, pekerja/bawahan kita dan juga dalam berteman. Karena Islam mengajarkannya bahkan ketika kita masih didalam kandungan, kedua orang tua kita telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu untuk kehidupan didunia.

Dari semua konsep pendidikan Akhlik diatas, maka akhlik yang telah berkurang menurut Quraish Shihab pada saat ini yaitu: 1) sopan santun kepada keluarga, 2) sopan santun kepada kedua orang tua, 3) sopan santun antara suami dan istri, 4) sopan santun antara murid dan guru, 5) sopan santun kepada tetangga, 6) sopan santun kepada Tamu, 7) sopan santun kepada pekerja/Buruh, 8) sopan santun dalam berbicara, 9) sopan santun kepada hewan, tumbuhan dan benda mati, 10) Adil dan Kasih sayang

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nashih 'Ulwan,2020, Pendidikan anak dalam Islam, (Sukoharjo: Insan Kamil).
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*,(Jakarta: Amzah)
- Abdurrahman Muhammad, 2016, *Akhlik "Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia"*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Afriantoni, 2015 *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*,(Jakrta:Deepublish,)
- Ali Muhamaad Daud, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ali Zainuddin,2006, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Al-Qur'an, 2018 *Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an,)
- Anwar Rosihon, 2016, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Bungin,M.Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana) .
- Cawidu ifudin, 1991 *Konsep kufur Dalam Al-Qur'an, suatu kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Chairilisyah, David 2016 *Mengajarkan Tata Cara Bertamu Kepada Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2 (Pekanbaru:).

- Djuwita Puspa, 2017, *Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: PGSD FKIP Universitas Bandung).
- Fahrur Muis dan Abu Haris, 2008, *Belajar Islam Untuk Pemula*, (Solo: Aqwam)
- Habibah, Syarifah. 2015 *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Vol,1,No. 4.(Jakarta)
- Hamzah, Amar. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Reasearch)*, (Malang: Literasi Nusantara)
- Husaini. 2018. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Vol.2 .
- Kartono, 2008, *Berlaku Adil dan Kasih Sayang Terhadap Sesama*, (Semarang: Alprin)
- Koentaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentaraningrat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Maskur Muhammad Syafii, 2017, *Islam Itu Indah*, (Lombok Timur: Klik Publishing)
- Muhammad Arifin, 2020, *Akhlak dan Etika*, (Jakarta: Unindra Press)
- Maunah, Binti. 2009 *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras).
- Mukinah, 2011, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Rum Media)
- Muslim. 2011. *Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak*, (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifudin,).
- M. Quraish Shihab, 2020, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati)
- Negara Mulyadhi Karta, 2007, *Nalar Religius Menyelami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia*. (Jakarta: Erlangga).
- Pusat Pembinaan Bahasa Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pelita Hati)
- Quraish Shihab. M. 2007, *Tafsir Al-Misbah, Kesan, Dan Keserasian Alqur'an, Jilid 1* (Ciputat: Lentera Hati,)
- Said Hasani Ahmad, 2015, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Ahmad).
- Sukardi. 2021 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Susilo Sutarjo Adi, 2012, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok: Raja Grafindo Persada,)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter dalam Islam*.
- Yusuf Ali Anwar, 2003, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,).